

**PENERAPAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM  
MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DESA TLENGKUNG  
(Studi di Desa Tlengkung, Kecamatan Junrejo Kota Batu)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Administrasi Publik**

**ADMINISTRASI PUBLIK**



**OLEH:**

**ALEXSANDER MAHEMBA**

**2017210013**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi  
MALANG**

**2023**

## RINGKASAN

Kolaborasi wilayah lokal melibatkan wilayah lokal dalam mengidentifikasi masalah yang spesifik pada wilayah lokal serta mendukung keputusan yang dibuat dalam setiap program pembangunan. Pelatihan kemajuan tidak berguna tanpa dukungan kelompok lingkungan. Setiap orang yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam peningkatan arahan dan tindak lanjut wajib berpartisipasi dalam pendampingan, apapun bentuknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan dukungan terhadap wilayah kota Tlengkung dengan menggunakan gaya manajemen lurah. Investigasi semacam ini memanfaatkan teknik abstrak dan metode investigasi informatif. Sebagai konsekuensi dari analisis ini, kami dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Salah satu cara untuk menggambarkan penggunaan inisiatif gaya kepala kota untuk lebih memberdayakan inklusi daerah adalah sebagai teknik administrasi partisipatif untuk membimbing masyarakat Kota Tlengkung. Ada kekuatan daerah untuk tingkat keterlibatan daerah lokal dalam pembangunan kota untuk waktu yang lama. Umumnya memiliki pengetahuan tentang bagaimana sumber daya kota digunakan untuk tugas-tugas terkait pembangunan perkotaan.

**Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Kepala Desa, Partisipasi Masyarakat.**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan untuk perusahaan, inisiatif sangat penting. Selain itu, sangat penting untuk memahami tujuan afiliasi untuk memahami gaya otoritatif asli yang diwakili oleh persyaratan hierarkis. Kepemimpinan dicirikan oleh kapasitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain sedemikian rupa sehingga mereka dengan mudah berpartisipasi dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Rohman, Abd., Sutarto 2018, halaman 141). Karena bawahan dipengaruhi oleh atasannya, mereka yang berada dalam posisi kekuasaan memiliki hubungan yang dikenal sebagai persyaratan hubungan, hubungan sikap, dan sikap kepatuhan. Segera setelah pemimpin membuat dampak, para pengikut bangkit. Orang harus hidup bersama di bawah otoritas kepemimpinan karena masalah yang dihadapi masyarakat. 2018 Abd. Rohman Kartono 139 Gaya inisiatif pionir diperlukan untuk menciptakan tatanan kemitraan yang konstruktif antara masyarakat lokal dan otoritas publik yang dapat membawa perubahan. Kegiatan pengelola kota dalam mengatur, memajukan, dan membekali pemerintah daerah untuk mengidentifikasi tujuan pemerintah daerah terkait dengan kerangka hukumnya. Pengelola kota harus bertindak dengan cara yang sebanding dengan pelopor yang bertanggung jawab mengatur kota. Dia harus bersikap profesional dengan mendengarkan kebutuhan orang dan membuat keputusan melalui komunikasi. Driven behavior berpotensi mengubah suasana dan sangat persuasif jika dikaitkan dengan keberhasilan menyelesaikan tugas (Mannek dan Halim, 2014).

Hal ini disebabkan banyaknya fungsi yang dilakukan oleh berbagai bentuk otoritas, termasuk kompromi, pengalihan, penyebaran, persuasi, dan penciptaan saluran komunikasi (Wendari et al., 2021). Setiap perintis memiliki caranya sendiri dalam menghadapi kekuasaan. pelopor yang berbeda memiliki filosofi administrasi yang berbeda, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti iklim, tradisi, budaya, dan agama. Faktor kunci keberhasilan kota termasuk gaya manajemen kepala kota dan tingkat afiliasi daerah setempat (Rustam dan Parenduri, 2020) .

Dalam melaksanakan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2014 merupakan mekanisme pengawasan dan evaluasi pengelolaan kota untuk mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah. Kepala desa yang dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya dibantu oleh perangkat desa merupakan pelaksana tertinggi dalam suatu desa. Selanjutnya, kelompok energik memilih posisi kepala kota. Seorang pemimpin kota harus dapat memilih antara memenuhi kewajiban dan janji pribadinya kepada masyarakat dan memimpin lingkungan sebagai prioritas utama dalam batas wilayah kota. Walikota juga memiliki tugas untuk mengelola potensi kota agar iklim dapat memanfaatkannya pada akhirnya.

Organisasi lokal diizinkan untuk memimpin inisiatif untuk pengembangan lingkungan. Bergantung pada gaya inisiatif kepala kota, perbaikan mungkin berhasil atau tidak. Seorang pemimpin kota akan memenangkan para pengikutnya jika dia dapat menggunakan gaya inisiatifnya dengan baik. Reputasi seseorang sebagai perintis sangat berkorelasi dengan tindakan pribadi mereka dan peran kepemimpinan sebelumnya dalam sebuah perusahaan.

Seorang pemimpin dianggap sukses jika dia secara konsisten dapat membiarkan orang-orang melakukan upaya terbaik mereka dalam membantu kelompok atau organisasi. Menurut Wijayanti dalam Abd. Rohman (2018: 141), "Drive" adalah strategi untuk mengatur dan mempengaruhi bagaimana sekelompok besar orang berperilaku terkait dengan panggilan mereka.

Menurut pola pikir para perintis yang secara teratur menyalahgunakan posisi mereka dan tidak tahu bagaimana keadaan karyawan mereka. Jika hal serupa terjadi, itu dapat menyebabkan situasi yang tidak menguntungkan antara garda depan dan bawahan. Pembangunan yang efektif mensyaratkan bahwa masyarakat atau semua pemangku kepentingan disertakan dalam rancangan proyek yang akan mempengaruhi mereka. Ketika lingkungan menjadi faktor, usaha dipandang penting untuk ketahanan, kompetensi, dan kemajuan masyarakat. Bantuan provinsi adalah semacam dukungan pemerintah yang bekerja dengan jaringan lokal untuk merencanakan, melaksanakan, mengelola, dan menangani hasil yang lebih baik untuk dicapai (Kompas, 2021).

Kondisi ini menarik peneliti untuk mengadakan penelitian di desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu dengan judul **“Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana Penerapan Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian Adalah Untuk Mengetahui Sejauh Mana Penerapan Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Karya ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis yang besar. Berikut adalah manfaat yang diprediksi dari pemeriksaan ini:

1. Manfaat secara teoritis:

Program Studi Implementasi Kebijakan di Perguruan Tinggi Tribhuwana Tungadewi telah dimasukkan sebagai informasi akademik khusus.

2. Manfaat secara praktis:

1. Dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, menambah informasi yang dimiliki saat ini.

2. Mengimplementasikan konsep yang dipelajari selama proses perkuliahan. sebagai pedoman atau kerangka bagi para ulama selanjutnya untuk menjalankan kepemimpinan.

3. Bagi pihak terkait, khususnya arahan desa telekung dalam menjalankan kepemimpinan

## DAFTAR PUSTAKA

- Moleong. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung IKAPI
- Dwiningsi, Siti Irene Astuti. 2015. Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan. Yogyakarta :Pustaka
- Rivai, Veithzal. 2012. Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi. Jakarta: Grafindo Persada
- Rohman.Abd, 2018.Dasar-Dasar manajemen Publik. Malang: Empatdua
- Hasibuan. Malayu, SP. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Dwiningsi, Siti Irene Astuti. 2015. Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Santoso. 2005. Partisipasi. Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional. Bandung: Alimni
- Harbani, Pasolong. 2013. Kepemimpinan Birokrasi. Bandung : CV. Alfabeta
- Yukl, Gary. 2010. Kepemimpinan Dalam Organisasi. Jakarta: PT. Indeks
- Mannek, M. A. Bin, & Halim, S. K. 2014. Gaya kepemimpinan kepala desa Dalam pelayanan publik: Studi kasus Kabupaten indragiri hilir Riau. *Humanus*, 12(2), 130-142, [https:// doi.org/10.24036/h. v12i2.4033](https://doi.org/10.24036/h.v12i2.4033)
- Wendari, N, Daswati, & Tamher, F. W. (2021), Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Di Kantor Desa Moahino Kecamatan WitaWita Ponda Kabupaten
- Morowali. Cendawasih: *Journal Of Administrasi And Manajemen Publik Literation (Jamil)*, 11 (1), 10-19
- Parinduri, R. H., & Rustam. (2020). Dinamika Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah muallimin Univa Medan. *HIJRIjurnal manajemen pendidikan dan keislaman*, 9 (2), 94-103 Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 <http://www.kompas.com/skola/read/b/07/23/140422769/>